

MULTIPLIER EFFECT PEMBANGUNAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TAMAN PRESTASI SURABAYA

Mumtahanah Hujjah Rahmayunita, Erna Haryanti, Koesriwulandari

haryanti_erna@yahoo.com

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Univerisitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor tatanan, fasilitas, dan letak, untuk menganalisis faktor yang paling dominan terhadap pengunjung taman prestasi untuk berkunjung, untu mengetahui dampak dari pembangunan taman prestasi terhadap pedagang setempat.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive yaitu Taman Prestasi Surabaya. Responden penelitian ditentukan secara *Accidental Sampling* yaitu 50 pengunjung dan 6 pedagang. Data penelitian adalah data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, data Sekunder dari situs internet, laporan penelitian, jurnal, Badan Pusat Statistik. Metode analisis data yang digunakan yaitu, analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tatanan dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap pengunjung untuk mengunjungi taman prestasi, hal ini dibuktikan dari probabilitas tatanan taman sebesar $(0,003) < (0,05)$ begitu juga fasilitas taman sebesar $(0,001) < (0,05)$. Berdasarkan nilai koefisien standartdize, nilai terbesar adalah variabel fasilitas dengan nilai $(0,420)$ yang artinya faktor fasilitas lebih dominan berpengaruh terhadap pengunjung taman prestasi. Pedagang sentra kuliner taman prestasi mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp 2.033.333,-/bln dan juga kenaikan biaya konsumsi sebesar Rp 491.667,-/bln. Persentase kenaikan pendapatan dan konsumsi sebesar 17% hal ini menunjukkan adanya multiplier effect dari pembangunan taman prestasi.

Kata kunci : Multiplier Effect, Ruang Terbuka Hijau (RTH), Taman Prestasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of factors of order, facilities, and location, to analyze the most dominant factors on visitors to the achievement park to visit, to determine the impact of the construction of the achievement park on local traders.

The research location was determined purposively, that is Taman Prestasi Surabaya. The research respondents were determined by accidental sampling, namely 50 visitors and 6 traders. Research data is primary data obtained through interviews using a list of prepared questions, secondary data from internet sites, research reports, journals, the Central Statistics Agency. Data analysis methods used are, multiple linear regression analysis and descriptive analysis.

The results showed that the order factor and facilities had a significant effect on visitors to visit the achievement park, this was evidenced from the park order probability of $(0.003) < (0.05)$ as well as garden facilities of $(0.001) < (0.05)$. Based on

the standardized coefficient value, the largest value is the facility variable with a value (0.420) which means that the facility factor is more dominantly influencing the achievement park visitors. The culinary center traders of achievement parks experienced an increase in income of Rp 2,033,333 / month and also an increase in consumption costs of Rp 491,667, - / month. The percentage increase in income and consumption by 17% shows a multiplier effect from the development of achievement parks.

Keywords: Multiplier Effect, Green Open Space (GOS), Achievement Park.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai kota terbesar di Jawa Timur, Kota Surabaya dalam proses pembangunan apapun akan selalu mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam proses pembangunan yang dilaksanakan harus diiringi dengan pertumbuhan pada bidang lain, jadi tidak hanya mengejar laju pertumbuhan ekonomi tinggi saja. Pada bidang lain pertumbuhan juga dibutuhkan agar terwujud kesejahteraan masyarakat secara optimal, yaitu melalui rencana pembangunan berkelanjutan. Pemanfaatan ruang kota merupakan salah satu konsep penataan ruang kota untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan, dalam RTRWP Jawa Timur tahun 2005 – 2020, yaitu: diperkotaan wajib ada Ruang Terbuka Hijau (C & Canadarma, 2020).

Salah satu taman di Surabaya yaitu Taman Prestasi, terletak di Jalan Ketabang lokasinya berada di pusat kota. Pengunjung Ruang Terbuka Hijau (RTH) sangat mempengaruhi pengembangan dari sebuah taman kota. Salah satunya ketertarikan untuk mengunjungi taman tersebut. Fasilitas, maupun letak dari taman tersebut juga berpengaruh. Taman Prestasi memiliki karakter sebagai ruang terbuka aktif dilihat dari pemanfaatannya. Fungsi ruang terbuka hijau aktif di Kota Surabaya memberikan dampak positif terhadap perkembangan aktifitas kawasan dan sekitarnya. Fungsi-fungsi yang dimiliki oleh ruang terbuka hijau aktif memberikan dampak kepada banyaknya pelaku ekonomi yang memanfaatkannya. Pembangunan fasilitas taman seperti pembangunan sentra kuliner, secara langsung membuka lapangan pekerjaan di kawasan tersebut yang dapat dikelola dan memanfaatkan tenaga kerja masyarakat setempat. Jika hal ini terjadi maka kegiatan tersebut akan memberikan multiplier effect yang menguntungkan bagi ekonomi daerah dan kesejahteraan penduduk setempat. Mengingat potensi kunjungan di taman prestasi maka diperlukan penelitian yang berkaitan dengan penilaian dampak ekonomi. Dengan demikian penulis melakukan penelitian untuk mengetahui multiplier effect pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Prestasi di Surabaya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktortatanan, fasilitas dan letak Ruang Terbuka Hijau (RTH) bagi pengunjung Taman Prestasi untuk berkunjung ?
2. Faktor apa yang paling dominan terhadap pengunjung Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Prestasi untuk berkunjung ?
3. Bagaimana dampak dari pembangunan Taman Prestasi terhadap pedagang setempat?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktortatanan, fasilitas dan letak Ruang Terbuka Hijau (RTH) bagi pengunjung Taman Prestasi untuk berkunjung.
2. Untuk menganalisis faktor yang paling dominan terhadap pengunjung Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Prestasi untuk berkunjung.
3. Untuk mengetahui dampak dari pembangunan Taman Prestasi terhadap pedagang setempat setempat.

TINJAUAN PUSTAKA**Penelitian Terdahulu**

Wisata alam (nature tourism) merupakan sumberdaya alam yang berpotensi dan mempunyai daya tarik bagi wisatawan, serta dapat meningkatkan cadangan devisa Negara dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu wisata alam yang dapat dikembangkan adalah danau. Wisata alam Tanjung Mutiara Danau Singkarak yang terletak di Desa Batu Taba, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar banyak diminati oleh wisatawan. Untuk itu perlu dilakukan analisis dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata tersebut serta pengembangannya. Kegiatan wisata yang terjadi menimbulkan dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung, dan dampak ekonomi induced. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata tersebut merupakan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak induce yang diukur dengan nilai efek pengganda (multiplier effect), dimana dari hasil penelitian ini didapatkan nilai multiplier effect sebesar 1.14 untuk Keynesian Income Multiplier, 1.19 untuk Ratio Income Multiplier tipe I, dan 1.36 untuk Ratio Income Multiplier tipe II.

Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Menurut Joga 2011:92, Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu suatu lahan/kawasan memiliki unsur dan struktur alami dapat melakukan proses ekologis, seperti pengendali pencemaran udara, pengendali tata air, dan lainnya. Di perkotaan ciri Ruang Terbuka Hijau (RTH) yakni unsur alami seperti tumbuh-tumbuhan atau vegetasi, badan air, dan lainnya.

Pengertian Taman Kota

Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Taman kota ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Suatu taman kota dapat menciptakan sense of place, menjadi sebuah landmark, dan menjadi titik berkumpulnya komunitas. Disamping itu, taman kota juga dapat meningkatkan nilai properti dan menjadi pendorong terlaksananya pembangunan (Imansari & Khadiyanta, 2015).

Konsep Multiplier Effect

Dalam menggunakan konsep multiplier effect Domanski & Gwosdz, menyatakan bahwa ada dua basis yang digunakan untuk mengukur multiplier effect seperti jumlah lapangan pekerjaan, tingkat pendapatan yang diterima dan beberapa riset lain mengukurnya melalui PDRB. Namun, pengukuran tersebut tidak mutlak karena beberapa pendapat jugamemasukkan pengukuran multiplier effect diluar bidang

ekonomi. Hal ini disebabkan karena dampak dibidang ekonomi sendiri pada akhirnya akanberakibat pada bidang lain apabila adanya suatu peningkatan atau penurunan dalam kegiatan ekonomi.(Kakambong, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan kondisi pengunjung dan adanya sentra kuliner. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober - Desember 2019.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Accidental Sampling ditetapkan sebanyak 50 responden yang dianggap sudah mewakili. Responden untuk analisis multiplier effect pada penelitian ini sebanyak 6 pedagang. Metode pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan.

Sumber Data

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga riset dan dipublikasikan kepada pengunjung data. Data sekunder berasal dari situs internet, laporan penelitian, dan jurnal. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua metode yaitu, analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Alat Analisis

Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pengunjung Taman Prestasi digunakan statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda. Tahapan analisis regresi linier berganda yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi oleh analisis regresi linear yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji Asumsi Klasik terdiri dari :
 - a. Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan Jarque-Bera (JB Test). Keputusan terdistribusi normal tidaknya suatu residual secara sederhana dengan cara membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari nilai tingkat alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak bisa dikatakan terdistribusi dengan normal.
 - b. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factors (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Terjadi multikolinieritas jika nilai Value Inflation

Factors (VIF) diatas nilai 10 dan multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai Value Inflation Factors (VIF) dibawah nilai 10.

- c. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara pembuktian dugaan adanya heterokedastisitas pada model regresi, maka perlu dilakukan uji heterokedastisitas melalui Breusch-Pagan-Godfrey test. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi linier dapat dilihat dari nilai probabilitas F-Statistik (F hitung) dengan kriteria : 1) H_0 = tidak ada heterokedastisitas H_1 = ada heterokedastisitas, 2) Apabila nilai prob. F-statistic (F hitung) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, 3) Apabila nilai prob. F-statistic (F hitung) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, 4) Apabila terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_1 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut terdapat heterokedastisitas, 5.) Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penerimaan H_0 dan penolakan H_1 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat heterokedastisitas atau bebas dari heterokedastisitas.
 - d. Uji Autokolerasi untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan dengan uji LM (Lagrange Multiplier) melalui metode Brusck Godfrey. Penentuan ada tidaknya autokorelasi pada model regresi, metode Brusck Godfrey ini didasarkan pada nilai probabilitas F-statistik (F hitung), dimana harus adanya kriteria pengujian hipotesis autokorelasi sebagai berikut: H_0 : 1) tidak ada atau terbebas dari autokorelasi H_1 : terdapat autokorelasi, 2) Apabila nilai probabilitas F-statistik (F hitung) lebih besar dari nilai tingkat alpha 5% (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, 3) Apabila nilai probabilitas F-statistik (F hitung) lebih kecil dari nilai tingkat alpha 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, 4) Apabila terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_1 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut terdapat autokorelasi. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penerimaan H_0 dan penolakan H_1 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi atau bebas.
2. Uji Statistik untuk melihat ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya, diukur dari godness of fit-nya. Penilaian dilakukan dengan melihat Koefisien determinasi, Uji F statistik, Uji T statistic sebagai Berikut:
 - a. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas.
 - b. Uji F Statistik digunakan untuk mengetahui apakah variable tatanan, fasilitas, dan letak taman prestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengunjung (variable dependen). Pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Dengan derajat signifikasi (α) adalah 5%.
 - c. Uji T Statistik digunakan untuk mengetahui apakah variable tatanan, fasilitas, dan letak taman prestasi secara parsial (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap pengunjung (variable dependen). Dalam uji T ini dilakukan pada derajat kebebasan untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$.

Untuk mengetahui multiplier effect pembangunan Taman pretasi dianalisa secara deskriptif yang meliputi dampak secara ekonomi dan social. Metode deskriptif

merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selain itu, metode deskriptif memiliki tujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode analisis ini akan digunakan untuk menjawab tujuan mengetahui dampak dari pembangunan Taman Prestasi terhadap pedagang setempat. Penjelasan secara deskriptif berdasarkan informasi dan data yang akan diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

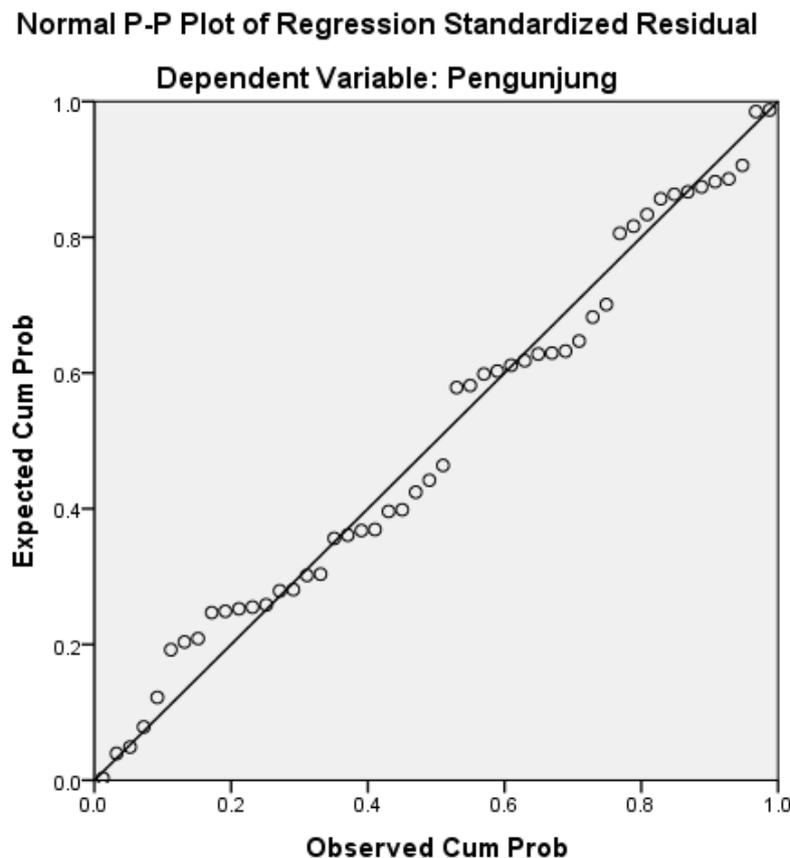
1. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan *software Excel* dan *IBM SPSS Statistic Version 21*. Adapun pengujianya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam analisis grafik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal. Jika distribusi data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 1.
Grafik Uji Normal P-P Plot



Pada grafik P-P plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal. Tetapi grafik tersebut belum tentu sesuai kenyataan, hal ini perlu dilihat dengan melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1.
Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengunjung	Tatanan	Fasilitas	Letak
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.1200	10.1800	9.4800	9.3800
	Std. Deviation	1.39445	1.50767	1.84324	1.57649
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.167	.117	.135
	Positive	.154	.113	.111	.135
	Negative	-.126	-.167	-.117	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.091	1.179	.829	.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185	.124	.497	.320

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil One Sample Kolmogorov Smirnov Normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi. Pada Tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 1,85 lebih besar dari alpha 5 persen, data memenuhi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tatanan	.991	1.009
	Fasilitas	.965	1.036
	Letak	.962	1.039

a. Dependent Variable: Pengunjung

Berdasarkan Tabel *Coeffisient*, masing-masing variabel independen diatas memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 berarti ada korelasi antar perubah yang melebihi 95 persen. Untuk nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan 60 pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW).

Tabel 3.
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.575 ^a	.330	.287	1.17772	.330	7.565	3	46	.000	1.842

a. Predictors: (Constant), Letak, Tatanan, Fasilitas

b. Dependent Variable: Pengunjung

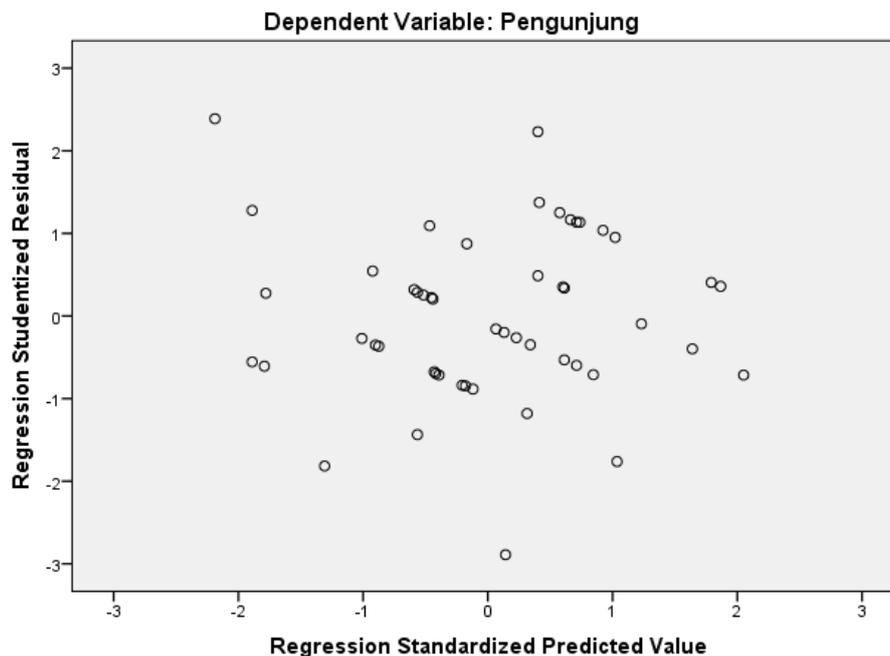
Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Jumlah variabel independen (k) yang digunakan sebanyak 3 dan jumlah observasi (n) sebanyak 50, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,62 dan nilai dL sebesar 1,46. Tabel model *Summary* menunjukkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,842. Berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, nilai tersebut berada pada daerah dU ($1,62 < dw (1,842) < (4-dL (1,46))$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 2.
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji residu. Berdasarkan Gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Statistik

Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 21.

a. Uji kesesuaian model dengan koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai (R^2) pada output regresi. Berdasarkan penelitian besarnya koefisiendeterminasi 0,330. Artinya 33% variasi pengunjung dapat dijelaskan oleh ke tiga variabel independen, tatanan, fasilitas, dan letak, sedangkan sisanya $100\% - 33\% = 67\%$ dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model. Standar Error estimate (SEE) sebesar 1,177. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

b. Uji kesesuaian model

Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung Taman Prestasi adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi model pengunjung Taman Prestasi dapat dilihat pada Tabel *Coeffisient*. Pada Tabel *Model Summary* dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,33. Artinya variasi pengunjung Taman Prestasi sebesar 33 persen dipengaruhi oleh tatanan, fasilitas, dan letak. Sedangkan sisanya 67 persen dijelaskan oleh variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model (persamaan).

3. Uji F Statistik

Pengaruh tatanan, fasilitas, dan letak secara simultan

Tabel 4.
Uji Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31.477	3	10.492	7.565	.000 ^b
1 Residual	63.803	46	1.387		
Total	95.280	49			

a. Dependent Variable: Pengunjung

b. Predictors: (Constant), Letak, Tatanan, Fasilitas

Hasil uji F tertera pada Tabel ANOVA. Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0,000) lebih kecil 5 persen ($\alpha=0,05$) maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 5 persen. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan nilai F hitung (7,56) > F

tabel (2,79) dengan tingkat kesalahan 0% maka H1 diterima, artinya semua variabel secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (pengunjung).

4. Uji T Statistik

Hasil dari Uji T Statistik terhadap pengaruh tatanan taman, fasilitas taman dan letak taman secara simultan diperoleh data tabel seperti dibawah ini.

Tabel 5.
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.280	1.945		5.286	.000
1 Tatanan	-.348	.112	-.376	-3.103	.003
Fasilitas	.318	.093	.420	3.421	.001
Letak	.039	.109	.044	.360	.720

a. Dependent Variable: Pengunjung

a. Pengaruh Tatanan (X1) terhadap Pengunjung Taman

Variabel Tatanan (X1) bernilai positif berarti tatanan taman meningkatkan jumlah pengunjung taman prestasi surabaya. Variabel tatanan (X1) memiliki T hitung $3,103 > t$ tabel 2,00 maka H1 diterima yang artinya variabel tatanan taman berpengaruh signifikan terhadap pengunjung taman prestasi. Berdasarkan probabilitas tatanan taman sebesar $0,003 < 0,05$ hal ini juga membuktikan bahwa tatanan taman berpengaruh signifikan terhadap pengunjung taman prestasi surabaya. Apabila variabel tatanan (X1) ditingkatkan maka pengunjung taman juga akan meningkat.

b. Pengaruh Fasilitas (X2) terhadap Pengunjung Taman

Variabel fasilitas (x2) bernilai positif. Variabel fasilitas (X2) memiliki t hitung $(3,421) > t$ tabel (2,00) maka H1 diterima artinya variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap pengunjung taman. Berdasarkan probabilitas fasilitas taman sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini juga membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengunjung Taman.

c. Pengaruh Letak (X3) terhadap Pengunjung Taman

Variabel Letak (X3) bernilai positif. Variabel letak taman (X3) memiliki t hitung $(0,360) < t$ tabel (2,00) maka H1 ditolak artinya variabel letak tidak berpengaruh signifikan terhadap pengunjung taman. Berdasarkan probabilitas letak taman sebesar 0,720 lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini juga membuktikan bahwa letak berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengunjung Taman.

5. Faktor Dominan

Dilihat dari tabel hasil uji regresi linier berganda, faktor tatanan dan fasilitas merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengunjung untuk mengunjungi taman prestasi. Berdasarkan nilai koefisien standartdize, nilai terbesar adalah variable fasilitas dengan nilai (0,420) yang artinya faktor fasilitas lebih dominan berpengaruh

terhadap pengunjung taman prestasi. Apabila fasilitas taman prestasi di tingkatkan maka pengunjung taman prestasi juga akan meningkat.

6. Multiplier Effect

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa pedagang di Sentra Kuliner Taman Prestasi menyatakan bahwa pembangunan Taman Prestasi membawa dampak kepada masyarakat hal ini ditandai dengan pembangunan sentra kuliner taman prestasi. Sentra kuliner taman prestasi sendiri dibangun untuk melengkapi fasilitas dari taman prestasi. Pada penelitian ini analisis effect multiplier pembangunan taman prestasi di lihat dari perubahan pendapatan dan konsumsi dari pedagang sentra kuliner taman prestasi. Pedagang taman prestasi di khususkan untuk ktp domisili Surabaya, karena pemerintah Surabaya ingin memberikan tempat usaha kepada warga Surabaya. Kondisi sebelum dibangunnya sentra kuliner taman prestasi banyak pedagang kaki lima yang berjualan di parkiranan taman prestasi. Melihat hal itu kemudian pemerintah kota membangun sentra kuliner taman prestasi yang di prioritaskan untuk pedagang keliling.

a. Karakteristik Pedagang

Dari hasil wawancara lapangan diperoleh informasi tentang identitas pedagang yang meliputi tingkat umur, tingkat pendidikan, dan tanggungan keluarga. Dengan mengambil 6 pedagang di sentra kuliner taman prestasi sebagai sample. Macam-macam makanan dan minuman yang di jual antara lain nasi pecel, nasi goreng, bakso, sate, gule, soto ayam, chineses food, es the, es jeruk, kopi, dll.

b. Tingkat Umur Pedagang

Pedagang Sentra kuliner taman Prestasi berkisar antara 30 - 60 tahun. Adapun jumlah pedagang berdasarkan tingkat umur disajikan dalam tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6.
Jumlah Pedagang Sentra Kuliner Taman Prestasi Surabaya
Berdasarkan Tingkat Umur

No	Tingkat umur	Jumlah Pedagang (orang)	Prosentase (%)
1	30-40	1	17
2	40-50	1	17
3	50-60	4	67
Jumlah		6	100

Sumber Data : Analisis Data Primer, 2019

Tingkat umur pedagang di Sentra kuliner taman prestasi berkisar antara 30 – 60 tahun.

c. Tingkat Pendidikan

Pedagang Sentra kuliner taman prestasisebagian besar berpendidikan SMP dan ada juga yang tamat SD. Untuk mengetahui tingkat pendidikan pedagang dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7.
Jumlah Pedagang Sentra Kuliner Taman Prestasi Surabaya
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pedagang (orang)	Prosentase (%)
1	SD	2	33
2	SMP	4	67
Jumlah		6	100

Sumber Data : Analisis Data Primer, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan formal pedagang sentra kuliner taman prestasi terbesar pada tingkat SMP yaitu 67% sedangkan pada tingkat SD yaitu 33%..

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang menjadi tanggungan pedagang sentra kuliner taman prestasi dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8.
Jumlah Pedagang Sentra Kuliner Taman Prestasi Surabaya
Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Pedagang (orang)	Prosentase (%)
1	0-1	3	50
2	2-3	3	50
Jumlah		6	100

Sumber Data : Analisis Data Primer, 2019

Tabel 8 menunjukan bahwa tanggungan keluarga pedagang sentra kuliner taman prestasi yaitu 0-1 sebanyak 3 pedagang dan 2-3 sebanyak 3 pedagang dengan presentase 50%. Dengan demikian pengeluaran pedagang untuk kebutuhan rumah tangga tidak terlalu banyak dan keuntungan bisa di buat untuk keperluan usaha.

e. Kenaikan Pendapatan Pedagang

Pada penelitian ini analisis effect multiplier pembangunan taman prestasi di lihat dari perubahan pendapatan dan konsumsi dari pedagang sentra kuliner taman prestasi. Pedagang sentra kuliner taman prestasi yang sudah peneliti wawancarai mengatakan bahwa ada perubahan pendapatan yang didapatkan dari berdagang di sentra tersebut.dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9.
Kenaikan Pendapatan Pedagang Sentra Kuliner Taman Prestasi

Responden	Pendapatan / bln		Besarnya Kenaikan	
	Sebelum	Sesudah	Rp	%
1	-	2.000.000	2.000.000	16%
2	2.250.000	3.000.000	750.000	6%
3	-	2.250.000	2.250.000	18%
4	1.050.000	6.000.000	4.950.000	41%
5	1.500.000	3.000.000	1.500.000	12%
6	2.250.000	3.000.000	750.000	6%
Total	7.050.000	19.250.000	12.200.000	100%
Rata-Rata	1.175.000	3.208.333	2.033.333	17%

Sumber Data : Analisis Data Primer, 2019

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa besar kenaikan rata-rata per bulan sebesar Rp 2.033.333,- angka tersebut didapat dari pendapatan sebelum pedagang berjualan di sentra kuliner taman prestasi di kurangi dengan pendapatan sesudah berjualan di sentra kuliner taman prestasi lalu dibagi dengan banyaknya responden. Besar kenaikan rata-rata dalam persen adalah 17%, angka tersebut didapatkan dari kenaikan pendapatan perbulan di bagi dengan banyaknya responden. Dengan adanya kenaikan pendapatan dapat disimpulkan bahwa adanya multiplier effect dari pembangunan taman prestasi bagi penduduk sekitar.

f. Kenaikan Konsumsi Pedagang Sentra Kuliner Taman Prestasi

Pada penelitian ini analisis effect multiplier pembangunan taman prestasi di lihat dari perubahan pendapatn dan konsumsi dari pedagang sentra kuliner taman prestasi. Pedagang sentra kuliner taman prestasi yang sudah peneliti wawancarai mengatakan bahwa ada perubahan konsumsisesudah berdagang di sentra tersebut.dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10.

Kenaikan Konsumsi Pedagang Sentra Kuliner Taman Prestasi

Responden	Konsumsi /bln		Besar Kenaikan	
	Sebelum	Sesudah	Rp	%
1	100.000	500.000	400.000	14%
2	1.500.000	2.000.000	500.000	17%
3	-	900.000	900.000	31%
4	300.000	750.000	450.000	15%
5	300.000	500.000	200.000	7%
6	1.500.000	2.000.000	500.000	17%
Total	3.700.000	6.650.000	2.950.000	100%
Rata-Rata	616.667	1.108.333	491.667	17%

Sumber Data : Analisis Data Primer, 2019

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa besar kenaikan konsumsi rata-rata per bulan sebesar Rp 491.667,- angka tersebut didapat dari konsumsi sebelum pedagang berjualan di sentra kuliner taman prestasi di kurangi dengan konsumsi sesudah berjualan di sentra kuliner taman prestasi lalu dibagi dengan banyaknya resonden. Besar kenaikan rata-rata dalam persen adalah 17%, angka tersebut didapatkan dari kenaikan konsumsi perbulan di bagi dengan banyaknya responden. Dengan adanya kenaikan pendapatan disertai dengan kenaikan konsumsi pedagang dapat disimpulkan bahwa adanya multiplier effect dari pembangunan taman prestasi bagi penduduk sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan probabilitas tatanan taman sebesar $0,003 < 0,05$ hal ini juga membuktikan bahwa tatanan taman berpengaruh signifikan terhadap pengunjung taman prestasi surabaya. Apabila variabel tatanan (X_1) ditingkatkan maka pengunjung taman juga akan meningkat.Berdasarkan probabilitas fasilitas taman sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini juga membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengunjung Taman.Berdasarkan

probabilitas fasilitas taman sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini juga membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap pengunjung taman.

2. Berdasarkan nilai koefisien standartdize, nilai terbesar adalah variabel fasilitas dengan nilai (0,420) yang artinya faktorfasilitas lebih dominan berpengaruh terhadap pengunjung taman prestasi. Apabila fasilitas taman prestasi di tingkatkan maka pengunjung taman prestasi juga akan meningkat.
3. Dilihat dari kenaikan pendapatan dan konsumsi pedagang dapat diartikan bahwa pembangunan taman prestasi memberikan multiplier effect terhadap penduduk sekitar yang berdagang di sentra kuliner taman prestasi. Pedagang sentra kuliner taman prestasi mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp 2.033.333,-/bln dan juga kenaikan biaya konsumsi sebesar Rp 491.667,-/bln. Jika dilihat dari prosentase kenaikan pendapatan sebesar 17% dan kenaikan konsumsi sebesar 17%.

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan fasilitas dan kualitas tatanan sebuah taman karena fasilitas dan tatanan taman menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengunjung untuk mengunjungi sebuah taman.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menutup kekurangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamid. 2007 *“Teori Belajar dan Pembelajaran”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Belinda, Nova. 2013. *Analisis dampak berganda (multiplier effect) pemanfaatan wisata alam tanjung mutiara di danau singkarak kabupaten tanah datar.* (Skripsi). Bogor: Institut Pertanian Bogor
- C, W. W., & Canadarma, I. K. (2020). *Surabaya sebagai Kota Taman atau “Green City.”* (2003).
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). *Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang.* 1(3), 101–110.
- Kakambong, A. D. (2016). *STUDI DESKRIPTIF TENTANG MULTIPLIER EFFECT PENGEMBANGAN KAWASAN DESA LOLAWANG KECAMATAN NGORO KABUPATEN MOJOKERTO* : 4(April), 1–6.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia